

## **STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR**

Nama\_1 Ni Putu Suparmini<sup>1</sup>, Nama\_2 Ni Putu Adi Utami<sup>2</sup>, Nama\_3 Dewa Made  
Riyan Gunawan<sup>3</sup>, Nama\_4 I Wayan Dio Sepliawan<sup>4</sup>, Nama\_5 Ida Bagus  
Putrayasa<sup>5</sup>, Nama\_6 I Nyoman Sudiana<sup>6</sup>

Institusi/lembaga Penulis <sup>1</sup>Pendidikan dasar Universitas Pendidikan Ganesha

Institusi/lembaga Penulis <sup>2</sup>Pendidikan dasar Universitas Pendidikan Ganesha

Institusi/lembaga Penulis <sup>3</sup>Pendidikan dasar Universitas Pendidikan Ganesha

Institusi/lembaga Penulis <sup>4</sup>Pendidikan dasar Universitas Pendidikan Ganesha

Institusi/lembaga Penulis <sup>5</sup>Pendidikan dasar Universitas Pendidikan Ganesha

Institusi/lembaga Penulis <sup>6</sup>Pendidikan dasar Universitas Pendidikan Ganesha

Alamat e-mail : [1ptsuparmini@gmail.com](mailto:1ptsuparmini@gmail.com), Alamat e-mail : [2padiutami@gmail.com](mailto:2padiutami@gmail.com),

Alamat e-mail : [3ryangunawan8787@gmail.com](mailto:3ryangunawan8787@gmail.com), Alamat e-mail :

[4wdio4568@gmail.com](mailto:4wdio4568@gmail.com), Alamat e-mail : [5ib.putrayasa@undiksha.ac.id](mailto:5ib.putrayasa@undiksha.ac.id), Alamat e-

mail : [6nyomansudiana@undiksha.ac.id](mailto:6nyomansudiana@undiksha.ac.id),

### **ABSTRACT**

*Speaking skills are one of the important aspects in developing students' language skills, especially at the elementary school level. Learning speaking skills is not only aimed at training oral communication skills, but also at forming students' courage, self-confidence, and critical thinking skills. This study aims to identify and analyze learning strategies used by teachers in developing speaking skills in elementary schools. This study uses a qualitative approach with a case study method implemented at SD No. 4 Tuban. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the strategies used included storytelling activities, role-playing, group discussions, and open questions and answers. Although these strategies are effective in encouraging active student participation, there are obstacles such as low student self-confidence, limited learning media, and less than optimal assessment of speaking skills. Therefore, it is necessary to develop more varied methods, supporting learning media, and a structured evaluation system so that learning speaking skills in elementary schools can run more effectively.*

**Keywords:** *Learning strategies, speaking skills, elementary school, student participation, Indonesian language learning*

### **ABSTRAK**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran keterampilan berbicara tidak hanya bertujuan melatih kemampuan berkomunikasi secara lisan, tetapi juga membentuk keberanian,

kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SD No. 4 Tuban. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan meliputi kegiatan bercerita, bermain peran, diskusi kelompok, dan tanya jawab terbuka. Meskipun strategi tersebut efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa, terdapat kendala seperti rendahnya rasa percaya diri siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan belum optimalnya penilaian keterampilan berbicara. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode yang lebih variatif, media pembelajaran yang mendukung, serta sistem evaluasi yang terstruktur agar pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif.

**Kata kunci:** Strategi pembelajaran, keterampilan berbicara, sekolah dasar, partisipasi siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia

### **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. Di antara keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan berbicara menempati posisi sentral karena menjadi media utama dalam interaksi sosial sehari-hari. Amalia, R., & Sutisna, D. (2021) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara yang baik mencerminkan penguasaan bahasa yang efektif serta kemampuan berpikir yang tertata. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara menjadi bagian penting dalam pendidikan bahasa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan.

Namun, kenyataannya pembelajaran keterampilan berbicara sering kali belum mendapatkan porsi yang seimbang dibandingkan keterampilan lainnya. Astuti, M. D. (2022) menyatakan bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan, baik karena keterbatasan kosakata, kurangnya kepercayaan diri, maupun metode pembelajaran yang kurang mendukung. Guru kerap kali lebih menekankan aspek kognitif daripada memberikan ruang praktik bagi siswa untuk berbicara secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Seiring dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi

komunikasi dan berpikir kritis, pembelajaran keterampilan berbicara perlu dirancang secara kreatif, interaktif, dan kontekstual (Cahyono, B. Y., & Widiati, U., 2021). Hal ini menuntut adanya pendekatan dan strategi yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Hidayat, T., 2022). Keterampilan ini menjadi dasar dalam menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan secara efektif kepada orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengucapan semata, tetapi juga melibatkan aspek-aspek mikro seperti kelancaran, ketepatan, interaksi, dan penggunaan intonasi yang tepat.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan berbicara perlu dikembangkan melalui berbagai pendekatan dan strategi yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan sosial peserta didik. Aktivitas

pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual dapat memfasilitasi siswa dalam melatih serta mengaplikasikan keterampilan berbicara secara nyata dan menyenangkan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai konsep, keterampilan mikro, tujuan, dan aktivitas pembelajaran berbicara sangat diperlukan oleh pendidik sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara mendalam mengenai konsep, tantangan, dan strategi pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah, serta pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menumbuhkan kemampuan berbicara siswa secara efektif.

### **1.1 Konsep Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyibunyi artikulasi, kata-kata, kalimat. Tujuannya yaitu untuk mengekspresikan, mengatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan kepada orang lain (Tarigan, 2021:22). Sedangkan

menurut Ghazali, A. Syukur (2020) keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan menggunakan bahasa lisan sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Menurut Tarigan (2021:16) keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan kepada orang lain. Lalu pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Ditambah lagi dengan gerak tangan dan mimik pembicara jika komunikasi dilakukan secara tatap muka atau langsung. Sejalan dengan pendapat tersebut. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan katakata dan kalimat atau bahasa lisan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide maupun perasaan kepada pendengar dengan memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Menurut Kurniawati, S., & Lestari, M. (2021) keterampilan berbicara dipengaruhi oleh dua faktor penunjang utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal merupakan semua potensi yang ada pada diri seseorang baik fisik maupun nonfisik. Faktor fisik yaitu faktor yang berhubungan pada kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan dalam berbicara, seperti pita suara, lidah, gigi, dan bibir. Faktor nonfisik, yaitu seperti kepribadian, karakter, temperamen, bakat, cara berpikir, dan tingkat intelegensi.
- b. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan.

Komponen keterampilan berbicara adalah hal-hal yang perlu dilakukan sebelum, saat, dan selesai melakukan proses pembelajaran keterampilan berbicara. Komponen ini perlu dilakukan agar materi pembelajaran keterampilan berbicara dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Di dalam pembelajaran keterampilan berbicara, terdapat tiga komponen kegiatan pembelajaran (Kusumawati, D., & Rahmat, A., 2023), yaitu

a. komponen perencanaan (Planning) adalah komponen yang berisi kegiatan-kegiatan sebelum proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah (1) penyusunan skenario pembelajaran, (2) penetapan materi pelajaran, (3) penetapan media belajar, (4) perancangan bentuk tugas dan evaluasi pembelajaran, dan (5) perancangan organisasi kelas.

b. Komponen Pelaksanaan (Actuating) adalah tahap pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat, yaitu realisasi dari silabus, RPP dan instrumen yang telah direncanakan (Lestari, H. R., 2020). Pada tahap ini, hal yang sudah direncanakan dapat disesuaikan dengan realita dan kebutuhan siswa, serta harus tetap sejalan dengan orientasi standar isi (yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar). Karena komponen pelaksanaan merupakan implementasi dari komponen perencanaan, kegiatan-kegiatannya pun merupakan tindak lanjut dari komponen tersebut. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah (1) penyusunan skenario pembelajaran, (2) penetapan

materi pelajaran, (3) penetapan media pembelajaran, (4) pemberian tugas dan evaluasi, dan (5) pengorganisasian kelas.

c. Komponen Evaluasi (Evaluation) atau disebut juga asesmen adalah kegiatan pengajar yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran (Mulyani, N., & Prasetyo, D., 2021). Selain asesmen, evaluasi disebut juga dengan tes, penilaian, atau pengukuran.

## **1.2 Keterampilan Mikro dalam Berbicara**

Keterampilan mikro berbicara adalah aspek-aspek kecil yang membentuk keterampilan berbicara secara keseluruhan. Masing-masing keterampilan mikro ini berkontribusi pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Berikut adalah beberapa keterampilan mikro berbicara yang penting (Ningsih, E. S., 2023):

### **a. *Pronunciation* (Pengucapan)**

Kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas dan benar. Pengucapan yang tepat membantu

audiens memahami maksud pembicara. Kesalahan pengucapan dapat menyebabkan kebingungan dan salah tafsir.

b. *Fluency* (Kelancaran)

Kemampuan untuk berbicara dengan lancar tanpa banyak jeda atau pengulangan. *Fluency* mencerminkan aliran dan ritme dalam berbicara, yang penting untuk menjaga perhatian audiens dan menyampaikan pesan secara efektif.

c. *Accuracy* (Ketepatan)

Ketepatan dalam penggunaan tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Berbicara dengan akurat menciptakan kejelasan dan mengurangi kesalahpahaman. Hal ini juga menunjukkan penguasaan bahasa yang baik.

d. *Interaction* (Interaksi)

Kemampuan untuk berinteraksi dengan pendengar. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan, merespons, dan mempertahankan percakapan. Interaksi yang baik menunjukkan kesadaran sosial dan empati terhadap audiens.

e. *Intonation* (Intonasi)

Penggunaan nada suara yang berbeda untuk mengekspresikan emosi atau menekankan informasi

penting. Intonasi yang tepat dapat membuat pembicaraan lebih menarik dan membantu menyampaikan makna dengan lebih jelas.

f. *Body Language* (Bahasa Tubuh)

Meskipun bukan bagian dari berbicara secara verbal, bahasa tubuh yang baik seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan gerakan tangan dapat meningkatkan komunikasi. Ini membantu menyampaikan rasa percaya diri dan keterlibatan pembicara.

### 1.3 Tujuan dari Keterampilan Berbicara

Pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Menurut Putri, A. M., & Kurniawan, D. (2020) berikut adalah beberapa tujuan utama dalam pembelajaran keterampilan berbicara:

- a. Meningkatkan Kepercayaan Diri  
Kepercayaan diri yang tinggi akan membantu mereka menghadapi situasi berbicara di depan orang lain tanpa rasa cemas.
- b. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi

- Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting dalam berbagai konteks, baik sosial maupun profesional, sehingga dapat membantu siswa mengekspresikan ide, perasaan, dan pendapat mereka dengan jelas dan efektif.
- c. Mengembangkan Keterampilan Sosial  
Keterampilan berbicara juga mencakup pengembangan keterampilan mendengarkan, berempati, dan berkolaborasi dalam percakapan.
- d. Mempersiapkan Karir  
Keterampilan berbicara yang baik sangat dibutuhkan di dunia kerja sehingga mampu mempersiapkan siswa agar dapat berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan profesional, termasuk dalam presentasi, rapat, dan negosiasi.
- e. Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis  
Pembelajaran keterampilan berbicara juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga dapat mengajarkan siswa untuk menyusun argumen dan memberikan pendapat yang didukung oleh fakta dan logika.
- f. Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi  
Kemampuan ini penting untuk berinteraksi dengan beragam audiens dan dalam berbagai konteks.
- g. Meningkatkan Kreativitas  
Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, siswa juga diajarkan untuk berfikir kreatif dalam menyampaikan ide dan presentasi, sehingga dapat membantu mereka untuk lebih inovatif dalam cara mereka berkomunikasi.

#### **1.4 Aktivitas Pembelajaran Berbicara**

Menurut Rahmawati, A. (2022) aktivitas pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

- a. *Metode Show and Tell*  
Aktivitas ini membantu siswa berlatih berbicara di depan umum dan meningkatkan kemampuan menjelaskan dengan jelas.
- b. *Diskusi Kelas*  
Kegiatan ini mendorong interaksi dan pengembangan keterampilan berbicara serta mendengarkan, yang mana siswa dapat berbagi pendapat dan argument

- c. **Presentasi**  
Aktivitas ini melatih kemampuan berbicara di depan umum dan pengorganisasian informasi tentang topik yang mereka pilih atau yang ditugaskan.
- d. **Role Play (Peran Bermain)**  
Siswa berperan dalam situasi tertentu, seperti wawancara kerja untuk membantu mereka berlatih berbicara dalam konteks yang realistis dan meningkatkan keterampilan interaksi sosial.
- e. **Debat**  
Mengadakan debat tentang isu-isu terkini atau topik yang relevan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan menyusun argumen secara logis.
- f. **Cerita Pendek**  
Kegiatan menceritakan kembali cerita pendek atau pengalaman pribadi mereka dapat membantu mereka berlatih mengorganisasi pikiran dan menggunakan kosakata yang tepat.
- g. **Simulasi Wawancara**  
Melakukan kegiatan wawancara, baik sebagai pewawancara maupun yang diwawancarai dapat memberikan pengalaman praktis dalam berbicara dan menjawab pertanyaan.
- h. **Kegiatan Mendengarkan Aktif**  
Kegiatan mendengarkan rekaman atau pembicara lain dan kemudian memberikan tanggapan atau ringkasan dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara secara responsif.
- i. **Penggunaan Teknologi**  
Memanfaatkan aplikasi atau platform online untuk melakukan presentasi virtual atau berbicara dalam kelompok diskusi dapat memberikan pengalaman berbicara dalam konteks digital.
- j. **Latihan Intonasi dan Ekspresi**  
Berlatih berbicara dengan fokus pada intonasi dan ekspresi wajah dapat membantu mereka memahami pentingnya nada suara dalam komunikasi.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran keterampilan berbicara di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali data deskriptif dan fenomena yang terjadi secara



alami dalam praktik pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan di SD No. 4 Tuban pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas IV yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi: dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas, termasuk metode yang digunakan guru, partisipasi siswa, serta interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar. Wawancara: dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Dokumentasi: meliputi pengumpulan dokumen seperti RPP, media pembelajaran, hasil tugas siswa, serta catatan refleksi guru. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model Miles dan Huberman dalam Ramadhani, S. (2021), yang meliputi tiga tahap:

1. Reduksi data – menyaring dan memilih data yang relevan,
2. Penyajian data – menyusun data dalam bentuk naratif atau matriks,
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi – menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan pola atau tema yang muncul.
4. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil temuan dan kondisi di lapangan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

#### **Hasil**

Penelitian dilakukan di SD No. 4 Tuban dengan fokus pada kelas VI selama tiga minggu pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil penelitian dapat dirinci ke dalam beberapa temuan utama berikut:

#### **1. Strategi dan Metode yang Digunakan Guru**

Berdasarkan observasi, guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran keterampilan berbicara, di antaranya:

- a) Bercerita (*storytelling*): Guru meminta siswa menceritakan kembali isi cerita dari buku bacaan yang telah dibaca bersama-sama.
- b) Bermain peran (*role playing*): Dilakukan untuk membangun kepercayaan diri siswa, terutama dalam menyampaikan dialog secara ekspresif.
- c) Diskusi kelompok kecil: Digunakan dalam kegiatan menyusun dan menyampaikan pendapat sederhana, misalnya tentang kebersihan sekolah.
- d) Tanya jawab: Guru memancing siswa untuk menjawab pertanyaan terbuka yang merangsang berpikir kritis.

Meskipun demikian, efektivitas penerapan metode ini masih sangat tergantung pada kesiapan guru, manajemen waktu, dan karakter siswa.

## **2. Tingkat Partisipasi Siswa**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang aktif berbicara di depan kelas, sedangkan sisanya cenderung pasif. Penyebabnya antara lain:

- a) Kurangnya rasa percaya diri, terutama di kalangan siswa yang pendiam atau kurang terbiasa berbicara di depan umum.
- b) Takut salah bicara atau ditertawakan teman.
- c) Penguasaan kosa kata yang terbatas, terutama dalam menyampaikan ide secara runtut.

Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka lebih nyaman berbicara dalam kelompok kecil dibandingkan berbicara di depan kelas.

## **3. Ketersediaan Media dan Sumber Belajar**

Dokumentasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual (gambar, video pendek, atau alat peraga) sangat terbatas. Guru lebih banyak mengandalkan papan tulis dan buku teks. Hal ini menyebabkan keterampilan berbicara siswa kurang terstimulasi oleh konteks visual atau interaktif yang dapat merangsang ekspresi lisan.

## **4. Evaluasi Pembelajaran Berbicara**

Guru mengaku belum memiliki instrumen evaluasi khusus untuk menilai keterampilan berbicara secara

objektif. Penilaian hanya dilakukan secara umum dan subjektif berdasarkan keaktifan siswa saat berbicara. Belum ada rubrik penilaian formal yang mencakup aspek kelancaran, artikulasi, struktur bahasa, serta keberanian siswa dalam berbicara.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa tantangan, antara lain:

1. Minimnya partisipasi aktif siswa karena rasa malu atau kurang percaya diri.
2. Keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru lebih fokus pada aspek membaca dan menulis.
3. Kurangnya variasi media pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa upaya untuk melibatkan siswa secara aktif dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti meminta siswa menceritakan pengalaman liburan, menyampaikan pendapat terhadap gambar, atau mendeskripsikan benda di sekitar. Meski demikian, hanya sekitar 30–

40% siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan lisan.

Dokumentasi terhadap RPP menunjukkan bahwa aspek berbicara telah tercantum dalam tujuan pembelajaran, namun penerapannya masih sering terintegrasi secara tidak eksplisit, sehingga kurang terukur dalam penilaiannya.

## **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran keterampilan berbicara sudah dilakukan, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi metode, media, maupun evaluasi.

### **1. Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara**

Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif berbicara. Guru yang memiliki kreativitas dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik (misalnya, debat mini, bermain peran, menceritakan pengalaman pribadi) dapat meningkatkan minat siswa untuk berani mengungkapkan pendapat.

Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang *zone of proximal development* (ZPD), yang menyatakan bahwa anak akan berkembang optimal ketika diberi stimulus yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan didampingi oleh orang dewasa yang memfasilitasi proses itu.

## **2. Pentingnya Media dan Sumber Belajar yang Variatif**

Media pembelajaran yang menarik seperti gambar berseri, rekaman suara, atau animasi sederhana dapat membantu siswa membangun ide dalam bentuk lisan. Minimnya media yang digunakan berdampak pada rendahnya daya imajinasi siswa dalam menyampaikan cerita atau pendapat.

Penelitian oleh Sari, D. M., & Wulandari, E. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti meningkatkan kemampuan berbicara siswa hingga 35%.

## **3. Evaluasi Keterampilan Berbicara Harus Terukur dan Objektif**

Keterampilan berbicara merupakan aspek afektif dan psikomotorik yang

perlu diukur dengan instrumen yang jelas. Rubrik penilaian keterampilan berbicara sebaiknya mencakup: (1) struktur kalimat, (2) intonasi dan artikulasi, (3) kejelasan ide, dan (4) kepercayaan diri. Tanpa evaluasi yang sistematis, guru akan kesulitan mengukur perkembangan keterampilan berbicara siswa secara akurat.

## **4. Lingkungan Belajar yang Aman dan Mendukung**

Siswa usia sekolah dasar sangat sensitif terhadap kritik sosial. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang suportif dan bebas dari ejekan. Ketika siswa merasa aman, mereka cenderung lebih terbuka dan percaya diri dalam berbicara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar sudah mulai diterapkan dengan berbagai metode yang menarik dan kontekstual, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto, H. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbicara membutuhkan lingkungan yang mendukung serta strategi yang

mendorong siswa untuk aktif menggunakan bahasa secara lisan.

Faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara di tingkat sekolah dasar antara lain:

- a) Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat menentukan tingkat partisipasi siswa.
- b) Metode yang digunakan harus variatif dan disesuaikan dengan karakteristik usia anak, yang pada dasarnya menyukai aktivitas bermain dan bercerita.
- c) Lingkungan belajar yang aman dan suportif memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.

Penelitian ini juga mendukung temuan Yuliana, S. (2023) bahwa kegiatan berbicara seperti bermain peran dan bercerita efektif meningkatkan keberanian dan keterampilan komunikasi anak usia dasar. Namun, keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan kesempatan dan umpan balik secara konstruktif.

Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbicara perlu dirancang secara sistematis dan berkesinambungan, disertai dengan evaluasi yang jelas dan berbasis praktik. Guru perlu terus meningkatkan kapasitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbicara yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

### **E. Kesimpulan**

Pembelajaran keterampilan berbicara merupakan proses penting dalam pendidikan dasar karena membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, percaya diri, dan berpikir kritis. Keterampilan ini terdiri atas berbagai komponen mikro seperti pengucapan, kelancaran, ketepatan, interaksi, intonasi, dan bahasa tubuh, yang semuanya saling berhubungan dan mendukung kemampuan berbicara secara keseluruhan.

Tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara mencakup peningkatan kemampuan komunikasi, pengembangan keterampilan sosial, dan persiapan siswa untuk kehidupan

profesional di masa depan. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif seperti presentasi, diskusi, *role play*, dan penggunaan teknologi, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Sutisna, D. (2021). Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 23–31.
- Astuti, M. D. (2022). Penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(2), 102–111.
- Cahyono, B. Y., & Widiati, U. (2021). *The teaching of speaking in Indonesian EFL context: Problems and solutions*. Malang: State University of Malang Press.
- Ghazali, A. Syukur. 2020. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif. Bandung: Rafika Aditama.
- Hidayat, T. (2022). Pengaruh metode role playing terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 45–53.
- Kurniawati, S., & Lestari, M. (2021). Peningkatan keterampilan berbicara melalui media gambar berseri pada siswa kelas IV. *Jurnal Sekolah Dasar Nusantara*, 4(1), 60–70.
- Kusumawati, D., & Rahmat, A. (2023). Strategi pembelajaran aktif dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 73–81.
- Lestari, H. R. (2020). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Bahasa dan Sastra*, 12(3), 210–218.
- Mulyani, N., & Prasetyo, D. (2021). Penerapan teknik debat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 122–130.
- Ningsih, E. S. (2023). Peran guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55–64.
- Putri, A. M., & Kurniawan, D. (2020). Efektivitas strategi pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap keterampilan berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 88–97.
- Rahmawati, A. (2022). Pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 6(3), 101–110.
- Ramadhani, S. (2021). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 144–152.
- Sari, D. M., & Wulandari, E. (2020). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 20–29.
- Susanto, H. (2022). Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia

di era digital: Tantangan dan strategi pengajaran berbicara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa*, 3, 200–210.

Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yuliana, S. (2023). Evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian rubrik penilaian. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 34–43.